

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas daerah Indonesia penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan sektor pertanian merupakan sektor yang paling unggul. Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki tujuan yang sangat penting di sebuah negara, antara lain untuk mencapai swasembada pangan, meningkatkan sumber devisa negara, pemberdayaa masyarakat dan menaikkan pendapatan para petani yang merupakan lapisan yang penting dimasyarakat. Pengembangan sektor pertanian dalam industri pangan didasarkan pada pendekatan agribisnis, termasuk juga agroindustri yang dapat memperkuat kaitan antara mata rantai produksi, penanganan setelah panen, pengolahan dan pemasaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil pertanian.²

Pemberdayaan masyarakat adalah strategi yang digunakan masyarakat untuk memperbaiki perekonomian yang stabil. Pemberdayaan masyarakat akan terlaksana apabila masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam pencapaian peningkatan ekonomi.³ Pemberdayaan masyarakat bisa diwujudkan salah satunya melalui peningkatak hasil pertanian. Seperti halnya di wilayah Kabupaten Madiun Jawa Timur, yang merupakan

² Maria R, Nindita Radyati, “*CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*”, (Jakarta: Inonesia Business Links, 2008), hal. 7.

³ Dedeh Maryani dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), hal. 8.

wilayah komoditas pertanian tinggi salah satunya tanaman porang. Tanaman porang memiliki nilai jual yang tinggi karena penjualan porang tidak hanya dijual belikan di wilayah Indonesia melainkan di ekspor ke luar negeri.

Table 1.1 Data Hasil Produksi Porang di Kabupaten Madiun⁴

Kecamatan	Luas Lahan	Produksi		Produktivitas (Ton/Ha/Tahun)
		Umbi Basah	Chip	
Saradan	1.113	6.399,75	1.087,01	28,75
Pilangkenceng	80	448	76,16	11,2
Wonoasri	5	28	4,76	5,6
Madiun	10	56	9,52	5,6
Gemarang	67	375,2	63,78	22,4
Kare	126	705,6	119,94	28
Wungu	11	61,6	10,47	11,2
Dagangan	158	884,8	150,42	39,2
Dolopo	32	174	29,59	22

Tabel diatas menunjukkan bahwa sentral penghasil porang di kabupaten madiun sangat besar. Wilayah kecamatan yang memiliki hasil panen terbesar yaitu di Kecamatan Saradan dimana, Kecamatan Saradan dapat menghasilkan umbi basah sebesar 6.399,75 dan chip porang sebesar 1.087,01 dalam setahun. Maka dari itu Kecamatan Saradan penghasilan tanaman porang lebih unggul daripada beberapa kecamatan lain di Kabupaten Madiun.

Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan dapat dilakukan dari penanaman porang. Salah satu contoh masyarakat di Desa Klangon

⁴ Arsip LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) Pandan Asri, 2020

Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. Desa Klangon merupakan desa yang sangat asri dan subur terbukti akan banyaknya hutan jati, persawahan, dan ladang. Dimana Desa Klangon terletak di kaki Gunung Pandang. Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun memiliki luas wilayah 1658 ha, serta luas wilayah LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan) adalah 13867 ha. Maka dari itu, dapat dilihat bahwa 90% penduduk Desa Klangon bermat pencaharian sebagai petani. Adapun tanaman yang ditanam di sawah adalah padi dan jagung, sedangkan pada ladang masyarakat Desa Klangon lebih fokus menanam porang.

Desa Klangon memiliki luas tanaman porang sebesar 180 ha atau 11% dari luas desa, Sempol 270 ha atau 16% dari luas desa, dan Bandungan 300 ha atau 18% dari luas desa. Dari ketiga dusun tersebut jumlah persentase petani yang paling banyak bertanam porang adalah yang berada di Dusun Bandungan, diikuti Sempol dan Klangon. Hal ini karena jumlah petani di Dusun Bandungan lebih banyak dibanding Sempol dan Klangon. Ratarata luas garapan yang dimiliki oleh petani di tiga dusun tersebut relatif sama yaitu 0,50 ha setiap petani. Produk porang mencapai 8,050 ton/tahun, pemanenan porang pada bulan April, Mei, dan Juni. Masyarakat Desa Klangon hanya menjual porang dalam bentuk umbi segar atau dip roses dalam bentuk keripik atau chip. Pemasaran porang diekspor ke Jepang dan Cina dalam bentuk chip serta tepung, sebagai bahan pembuatan makanan seperti mie, roti, atau makanan lain khas jepang dan

cina yang memiliki kandungan serat tinggi serta dapat digunakan sebagai bahan pembuatan kosmetik.⁵

Table 1. 2 Pemasaran umbi dan chips porang di Desa Klangan

Parameter harga	Dusun Klangan	Dusun Sempol	Dusun Bandungan
Harga umbi (Rp/Kg)	Rp 4.5000- 6.000	Rp 3.500- 6.000	Rp 3.500- 6.000
Harga chips Rp/Kg)	Rp 25.000-30.000	Rp 25.000-30.000	Rp 25.000-30.000
Biaya proses umbi menjadi chips (Rp/Kg)	Rp200.000-250.000	Rp 150.000-200.000	Rp 130.000-200.000

Sumber: Data Primer, 2020

Tabel tersebut menunjukkan bahwa harga umbi segar di tiga dusun memiliki beberapa variasi antara Rp 3.000-Rp 6.000/kg umbi. Perbedaan harga umbi segar porang karena perbedaan mutu umbi (ukuran dan ada tidaknya umbi cacat). Perbedaan mutu umbi menyebabkan perbedaan harga chips, dimana harga chips (Rp 25.000-Rp 30.000/kg). Nilai tambah pengolahan umbi segar porang menjadi chips kering porang adalah Rp 1.300 per kg umbi segar porang. Perhitungan tersebut dengan asumsi harga jual umbi segar Rp 3000,-/kg, harga jual chips kering porang Rp 25.000,-/kg, biaya pembuatan chips kering Rp 200,-/kg umbi segar, dan rendemen 18%.

Berdasarkan asumsi pertambahan permintaan Jawa Timur sebanyak 10% per tahun dari 3.400 ton, maka kebutuhan chips porang Jawa Timur sebesar 4.760 ton. Sesuai jumlah kebutuhan tersebut, masyarakat Desa

⁴ Kisroh Dwiyono, dkk, "Penanganan Pascapanen Umbi Iles-Iles (*Amorphophallus muelleri* Blume) Studi Kasus Di Madiun, Jawa Timur", *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 24 No. 3, Bogor 2014, hal. 180.

Klangon menghasilkan chips porang sebesar 756 ton atau 15,88%. Berdasarkan harga jual chips sebesar Rp 25.000,-/kg, maka nilai penjualan yang dihasilkan oleh masyarakat petani porang di Desa Klangon sebesar 18,9 miliar rupiah. Dari jumlah tersebut, umbi yang dihasilkan oleh masyarakat Klangon yang dijual ke pengepul sebanyak 200 ton. Sisanya sebanyak 4.000 ton atau 95,2% diolah sendiri menjadi chips dan menghasilkan 600 ton, kemudian chips tersebut dijual ke tingkat pengepul setempat.⁶

Usaha komoditas porang di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun dapat berkembang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang semula bermata pencaharian sebagai petani jagung, dan padi sekarang berpindah haluan menjadi petani porang. Komoditas porang ini menjadi salah satu komoditas ekspor unggulan Desa Klangon dan menjadi tempat endemik porang Indonesia. Dengan luas lahan 585 Ha dan masih bertambah hingga 700 Ha menjadi peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan yang lebih besar. Karena luas lahan garapan menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat produksi dan penerimaan petani.

⁵ Kisroh Dwiyono, dkk, "Penanganan Pascapanen Umbi Iles-Iles (*Amorphophallus muelleri* Blume) Studi Kasus Di Madiun, Jawa Timur", *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, Vol. 24 No. 3, Bogor 2014, hal. 185.

Table 1. 3 Rincian Total Penerimaan atau Pendapatan Petani Porang

Produksi	Nilai
Umbi	
Umbi porang (Kg)	6.000
Harga (Rp/Kg)	Rp 13.000
Total (Rp)	Rp 78.000.000
Bulbil (umbi daun)	
Bulbil (Kg)	1.000
Harga (Rp/Kg)	Rp 150.000
Total (Rp)	Rp 150.000.000
Total Penerimaan	Rp 228.000.000

Sumber: Data Primer, 2020.

Berdasarkan tabel diatas rata-rata penerimaan usaha tani porang secara keseluruhan ialah Rp 228.000.000 per Ha per Tahun. Produksi umbi porang dalam satu hektar rata-rata 6 ton. Dengan kisaran produksi tertinggi ialah 10 Ton per Ha per Tahun, sedangkan untuk kisaran terendah ialah 3 Ton per Ha per Tahun. Dengan harga jual per kilogram umbinya ialah antara Rp 13.000 hingga Rp 13.500.

Sedangkan untuk harga umbi daun/katak/bulbil senilai Rp 150.000-Rp 200.000/Kg. pada awal musim panen kisaran harga umbi daun/katak/bulbil hanya dihargai sekitar Rp 100.000/Kg. Namun pada saat musim penanaman harga umbi daun/katak/bulbil harganya bisa mencapai Rp 150.000/Kg. bulbil juga dimanfaatkan sebagai bahan tanam (bibit). Dalam satu kali panen rata-rata petani memperoleh 1 Kwintal atau 1000Kg dengan 1Kgnya berisi 50-80 butir biji umbi daun berukuran besar dan 400 butir umbi daun berukuran kecil.

Table 1. 4 Perbandingan Pendapatan dan Biaya Budidaya Tanaman Porang Desa Kepel dan Desa Klangon

Keterangan	Desa Klangon	Desa Kepel
Biaya tetap		
Sewa lahan	100.000	54.000
Penyusutan peralatan tani	235.000	235.000
Total biaya tetap	335.000	289.000
Biaya variabel		
Bibit	8.625.000	8.337.000
Pupuk	1.610.000	1.831.000
Tenaga kerja	7.200.000	5.541.000
Total biaya variabel	17.435.000	15.709.000
Total biaya eksplisit	17.770.000	15.998.000
Penerimaan	228.000.000	37.817.000
Pendapatan	210.230.000	21.819.000

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 1.3 diketahui bahwa nilai rata-rata pendapatan usaha tani porang antara Desa Klangon Kecamatan Saradan dan Desa Kepel Kecamatan Kare adalah Rp. 210.230.000 untuk Desa Klangon dan Rp. 21.819.000 untuk Desa Kepel. Desa Klangon memiliki pendapatan porang yang lebih tinggi dari wilayah Desa Kepel.

Dengan produksi komoditas yang besar maka akan menentukan besarnya kesempatan ekonomi yang didapat petani. Apabila tingkat produksi yang diperoleh petani tinggi, maka kesempatan arus ekonomi

yang diperoleh akan cukup tinggi dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu pendapatan yang diterima petani porang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat. Sebab sebuah keberhasilan usaha tani dilihat dari besarnya pendapatan yang diperoleh. Pendapatan diartikan sebagai selisih antara besarnya penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan porang dihitung dari jumlah produksi dikalikan dengan harga jual dan kemudian dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

Dalam meningkatkan perekonomian desa, lembaga desa juga berperan aktif dalam meningkatkan hal tersebut yaitu melalui pelatihan-pelatihan yang diadakan di desa, diantaranya pembuatan mie, roti, dan bakso. Dimana pelatihan tersebut diikuti oleh ibu-ibu anggota arisan desa maupun anggota PKK. Mengapa perlu diadakan pelatihan pengolahan porang? Karena masyarakat Desa Klangon sendiri belum bisa mengkonsumsi porang atau mengolah porang menjadi bahan produk makanan yang dapat mereka konsumsi secara langsung, masyarakat desa hanya bisa menjual dalam bentuk umbi segar dan chips saja. Maka dari itu perlu diadakannya pelatihan bagi masyarakat agar mereka bisa mengolah porang sendiri. Pelatihan-pelatihan tersebut juga dapat dimanfaatkan dalam mendukung program pemerintah yaitu diversifikasi pangan berbasis potensi lokal yang dimiliki masyarakat desa. Dengan adanya pelatihan ini

diharapkan adanya tambahan ekonomi desa yang dapat dikembangkan, sehingga perputaran uang di desa akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengolahan Porang (Sudi Lapangan di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)”**.

B. Fokus Penelitian

Pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang merupakan suatu kemampuan yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Berdasarkan latar belakang diatas dapat di tarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun?
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun?
3. Bagaimana pengawasan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang adalah untuk memotivasi masyarakat agar mengetahui bagaimana cara mengelola porang yang dapat di ekspor ke luar negeri agar memiliki nilai ekonomi yang besar bagi masyarakat sendiri, serta dapat meningkatkan perekonomian. Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengawasan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penulisan proposal ini baik dari secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan kajian ilmu pengetahuan pada bidang pertumbuhan ekonomi masyarakat dan sebagai referensi pembandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang.

2. Secara Praktis

a. Petani porang

Masyarakat dapat mengetahui pentingnya peberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang. Dimana porang sendiri merupakan komoditas hasil hutan bukan kayu yang nilai jualnya sangat tinggi, sehingga dapat membantu meningkatkannya perekonomian masyarakat sendiri.

b. Ketua LMDH (Lembaga Masyarakat Desa Hutan)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan yang relevan untuk meningkatkan hasil hutan non kayu, dengan mengelola tanaman-tanaman umbi-umbian yang menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi.

c. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan acuan kepada peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang. Sehingga peneliti setelahnya dapat memaksimalkan karya ilmiah serta dapat melakukan kajian yang mendalam tentang teori pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.

E. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengolahan Porang (Studi Lapangan di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun)” diperlukan penjelasan kata lebih lanjut. Hal ini digunakan untuk menghindari penafsiran yang tidak sesuai, sehingga perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *peoplecenterd, participatory, empowerment and sustainable*.⁷ Pemberdayaan masyarakat ini digunakan untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan

⁷ Munawar Noor, “Pemberdayaan Masyarakat”, dalam *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011), hal 88.

mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi.

b. Program pemberdayaan masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat adalah program yang dijalankan atau dilakukan dalam desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses peningkatan perekonomian.⁸

c. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perjalanan program-program yang telah di sepakati dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, dan tahap pendayaan.⁹

d. Pengawasan atau kontrol pemberdayaan masyarakat

Menurut Fayol Pengawasan adalah proses pengamatan dari seluruh kegiatan organisasi guna lebih menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya.

e. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah

⁸ Administrator Desa Amin Jaya, Program Pemberdayaan Masyarakat Desa, 2022, <https://aminjaya.desa.id/page/detail/program-pemberdayaan-masyarakat-desa>.

⁹Fitri Febrina Anggraini Dan Titik Djumiarti, *Proses Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang*, Departemen Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, hal. 9.

tangga untuk menjadi yang lebih baik dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup.¹⁰

f. Pengolahan Porang

Porang adalah salah satu tanaman umbi-umbian di Indonesia yang kaya akan manfaat daripada jenis umbi-umbian lainnya.¹¹ Pengolahan porang di Indonesia diantaranya dibuat tepung porang, mie shirataki, agar-agar, beras shirataki, dan bakso porang. Porang memiliki kandungan zat gizi yang tinggi salah satunya yaitu glukomanan sebesar 45-65%.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas yang dimaksud Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Melalui Pengolahan Porang, yang meliputi program pemberdayaan masyarakat, pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, dan pengawasan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian di Desa Klangon Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

¹⁰Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil Studi Terhadap Masyarakat Di Sentral Industri Kecil Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*, (Yogyakarta: Sekripsi Di Terbitkan, 2015), hal. 1.

¹¹Martono, dan Arif Dika, *Modul Petani Porang Pemula*, dalam <https://opendata.karanganyarkab.go.id/dataset/bec69475-2bb6-426b-8c93dca46bb91b73/resource/7d35b821-ca26-4bc9-8283-5da8a76eb3a1/download/modul-porang.pdf>, diakses pada 23 Januari 2022 Pukul 10.44 WIB.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi adalah sebuah cara yang digunakan untuk memudahkan pembaca mengetahui beberapa urutan-urutan sistematika isi sebuah karya ilmiah. Secara teknis, penulisan skripsi dibagi menjadi 3 bagian yaitu: bagian awan, yaitu bagian yang terdiri dari bagian yang memuat halaman-halaman pertama yang terletak sebelum bab. Bagian-bagian tersebut meliputi halaman cover, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian utama, merupakan inti dari pembahasan yang memuat beberapa bab dengan format sistematika penulisan yang disesuaikan dengan penelitian kualitatif, bagian ini terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi menjadi beberapa sub bab antara lain sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pembahasan pada sub bab kedua yaitu mengenai kajian atau ladsan teori sebagai acuan peneliti sebelum melakukan penelitian berlangsung yang berisi tentang pemberdayaan masyarakat, pengolahan porang, dan perekonomian masyarakat.

Bab III Metode Penelitian, pembahasan pada sub bab ketiga yaitu membahas tentang metode apa yang digunakan peneliti dalam melakukan

penelitian dimana data tersebut lebih akurat dan tepat, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pembahasan pada sub bab keempat ini yaitu mengenai paparan data dan temuan lapangan. Data ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Bab V Pembahasan, pada sub bab kelima ini membahas tentang penjelasan akhir dari temuan yang telah diperoleh, kemudian dihubungkan dengan teori yang sudah ada kemudian diambil sebuah kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian melalui pengolahan porang.

Bab VI Penutup, pada sub bab keenam ini peneliti memaparkan mengenai kesimpulan dari seluruh pembahasan materi yang telah dilakukan oleh peneliti yang merupakan jawaban dari penelitian yang telah diajukan dalam fokus penelitian dan memberikan saran atas dasar penelitian.

Bagian akhir, dimana berisi tentang uraian daftar rujukan, lampiran-lampiran pada dokumentasi yang relevan, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup

